

RESILIENSI SOSIAL KOMUNITAS SYIAH

**(Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian
Rumah susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh :

**Khalilatul Khalqi
NIM 13250067**

Dosen Pembimbing :

**Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.
NIP 197010101999031002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-461 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**RESILIENSI SOSIAL KOMUNITAS SYIAH (STUDI KASUS KORBAN KONFLIK
SYIAH SAMPANG DI PENGUNGSIAN RUMAH SUSUN PUSPA AGRO,
SIDOARJO, JAWA TIMUR)**

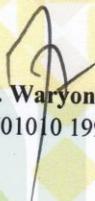
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khalilatul Khalqi
NIM/Jurusan : 13250067/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 14 Pebruari 2018
Nilai Munaqasyah : 90.6 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji II,


Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

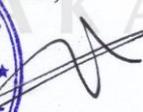
Penguji III,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Yogyakarta, 14 Pebruari 2018

Dekan,




Dekan, Nurjannah, M.Si
NIP 19660310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, telp.(0274) 515856 Yogyakarta 55221

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Khalilatul Khalqi

NIM : 13250067

Judul Skripsi : **“Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo Jawa Timur)”**.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Mengetahui,



Ketua Prodi

Andayani, SIP., MSW

NIP: 19721016 199903 2 008

Pembimbing,

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.

NIP: 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khalilatul Khalqi
NIM : 13250067
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah
Sampang di Pengungsian Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo Jawa
Timur)”**. adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak
berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian
tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Khalilatul Khalqi
Khalilatul Khalqi
13250067

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khalilatul Khalqi
NIM : 13250067
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Khalilatul Khalqi
13250067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kalimat syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmat kepada saya dan keluarga, sehingga berkat nikmat berupa waktu saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Abah (Alm) yang telah meluangkan waktunya untuk mengantarkan dan mengurus perizinan penelitian, meskipun pada akhirnya abah tidak melihat dan merayakan kelulusan saya. Terimakasih abah berkat abah pula saya bisa seperti ini. Banyak ilmu yang abah berikan kepada saya. Semoga abah diberikan tempat yang indah di sisiNya dan menjadi ummat yang Khusnul Khotimah.
2. Umi saya yang selalu memberikan saya kekuatan dan motivasi. Terimakasih sudah menjadi *figure* yang sangat super dalam hidup saya. Semoga selalu dilimpahkan nikmat oleh Allah
3. Keponakanku Feiyaz Kayyisah dan kakak-kakak serta keponakan yang lain.
4. Almamater saya, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat saya berproses dan menyelesaikan studi. semoga ilmu yang disalurkan oleh pengajar/dosen bisa menjadi ilmu bermanfaat untuk saya dan orang disekitar saya.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ^٧

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS: Ibrahim. Ayat 7)

“Be thankful for what you have; you’ll end up having more. If you concentrate on what you don’t have, you will never, ever have enough”
(Oprah Winfry)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kasih sayang dan petunjukNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Resiliensi Sosial Komunitas Syiah Sampang: Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian, Rumahsusun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur dengan beberapa halangan yang dapat dijadikan proses pembelajaran bagi penulis.

Segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk menjadikan skripsi ini mendekati cukup sempurna, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dalam aspek penulisan maupun aspek ilmiah. Skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik dan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. PhD, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dr. Nurjannah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis

dalam proses akademik di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Andayani, SIP, MSW dan Ibu Siti Solehah, S, Sos, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.
4. Dr. H. Waryono, M. Ag, selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Ibu Abidah Muflihati selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal semester hingga akhir.
6. Umi dan Abah (alm) tersayang. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang baik untuk anaknya, terimakasih sudah menjadi panutan bagi anaknya. Dan terimakasih sudah mengantarkan saya untuk mengurus perizinan penelitian meskipun lelah abah dan umi dengan sabar menemani saya. Terimakasih abah dan umi sudah meluangkan waktu untuk menemani saya dan mengantarkan saya, tanpa kalian saya tidak akan dapat mengerjakan skripsi ini. Semoga

Abah mendapatkan tempat yang indah di sisi Allah dan Umi selalu diberikan kesehatan dan semangat.

7. Terimakasih untuk saudara-saudraku, Abdur Rosyid, Muhammad Amin, Zahrotul Unsi, Ulfa Novianti, Abqoriyatin dan fikri Ali Nawawi. Terimakasih sudah menjadi kakak yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu. Terimakasih saya juga buat keponakan-keponakan kesayangan saya Mia, Airin, Rafli dan Feiyaz terimakasih sudah menjadi penyemangat saya selama ini. Senyum dan ketawa kalian menyembuhkan rasa lelah yang saya rasakan.
8. Teman-teman saya, Nurus, Agus, lek Faisal dan keluarga saya Abah (Alm), Umi, mbak Unsi, kak Fikri, dek Feiyaz yang membantu saya mengantarkan ke lokasi perizinan penelitian dan menemani ke lapangan.
9. Kepala tokoh Syiah Sampang, Ustad Tajul Muluk dan juga pengungsi yang telah menjadi informan karena sudah bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.
10. Saudari-saudariku yang sangat saya sayangi selama di Jogja yang menjadi tempat luapan segala emosi (senang, sedih, kesal) the naviri's : Zulfy Alia Izzati, Juliana Susilawati, Binti Fadilah Arfi, Dina Nabil Asia Zarkasyi, Nisatul Mutmainnah, Maghfiratus Sayyiah, Izzaturrohmah, Nisfi dan Putri. Terimakasih berkat kalian saya semakin menikmati menjadi anak perantau. Terimakasih sudah

mau menjadi teman yang selalu ada. Semoga nanti kita tetap menjaga tali silaturahmi. Terimakasih sayang-sayangku

11. OTK MSM, teman-teman KKN di Bendo angkatan 90 Mitha, Firda, Lina, Dina, Iqbal, Sastra, Ardian, Irfan dan eko kalian adalah keluarga baruku di Jogja yang aku suka, terimakasih sudah *support* aku.
12. Anggota FKMSB. Terimakasih sudah menjadi bagian dari saudaraku selama berada di Yogyakarta. Berkat kalian saya menjadi tahu banyak tentang keilmuan dan persaudaraan. Terimakasih sudah memberikan izin saya untuk masuk ke bagian kalian meskipun saya hanyalah orang asing pada awalnya
13. HMPS IKS. Meskipun saya tidak memiliki kontribusi yang besar di sini saya sangat menikmati proses selama ini dengan kalian. Tetap semangat untuk HMPS IKS selanjutnya dan selalu berbenah diri
14. Teman-teman PMII Rayon Pondok Syahadat Fak Dakwah, berkat kalian saya belajar banyak dan mempunyai banyak teman di tanah perantauan.
15. Teman-teman seperjuanganku Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013. Terutama kelas B: Abdul Azis, Nurhasan M, Rully M, Husein M, Sino, Irwan F, Rizwan, Asad, Dimas Sandy, Apriani Dwi A, Restu Khusnul L, Nur Kholidah, Rahma, Nuria Athtifa, Rani, Desi, Ema, Dwita, Deby, Nala, Mariska, Iddah, Indah, Novika, Riri, Lisnadewi, Diah Rismiadani, Kartika Dita,

Devi Mei Nurbaeti. Terima kasih sebesar-besarnya kerna telah bersama-sama dalam waktu 4 tahun ini, kuharap ini bukan akhir dari segalanya.

16. Bapak Darmawan, selaku Tata Usaha Prodi Studi yang telah banyak membantu penulis dalam memenuhi persyaratan-persyaratan tugas akhir ini.

17. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih semuanya.

Tiada kata yang dapat terucap keculai ungkapan terima kasih kepada semuanya serta iringan do'a, semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan segala kerndahan hati penulis menghararkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Penyusun

Khalilatul Khalqi
NIM. 13250067

ABSTRAK

Khalilatul Khalqi 13250067, Resiliensi Sosial Komunitas Syiah (Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian, Rumah Susun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur). Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus 2017 yang bertujuan untuk membahas terkait resiliensi sosial komunitas Syiah di pengungsian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konflik di Sampang yang melibatkan komunitas Syiah dan Sunni (NU) dan berakibatkan pengusiran komunitas Syiah Sampang,

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, jumlah informan yang terlibat dipenelitian ini 5 orang informan, 4 informan merupakan pengungsi Syiah dan 1 informan merupakan pengelola rumah susun. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengambilan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan menelaah hasil lapangan dan melakukan reduksi data. Untuk melihat kevalidatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi dan diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Syiah Sampang ber-resilien tetapi tidak maksimal karena jika dilihat dari tolak ukur kesejahteraan seperti kemiskinan, pendapatan dan pengeluaran pengungsi yang tidak seimbang. Hal yang mempengaruhi komunitas ber-resilien adalah dengan pendekatan keagamaan yang meliputi *positive thinking*, *positive acting* dan *positive hoping*. Selain dari pendekatan keagamaan faktor yang mempengaruhi resiliensi mereka adalah loyalitas komunitas terhadap Syiah dan *figure* pemimpin yang dikaguminya.

Kata Kunci: resiliensi sosial, pengungsi Syiah, Syiah Sampang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	15
1. Resiliensi sosial	15
a. Definisi Resiliensi Sosial	15
b. Komponen Resiliensi Sosial.....	16
c. Konsep Resiliensi Sosial.....	16
2. Kesejahteraan Sosial.....	17
a. Definisi Kesejahteraan Sosial.....	17
b. Bidang Perkembangan Kesejahteraan	18
3. Psikologi Agama.....	22
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Penelitian	33

BAB II: GAMBARAN UMUM PENGUNGSIAN KOMUNITAS SYIAH DAN KOMUNITAS SYIAH	34
A. Letak geografis rumah susun.....	34
B. Konflik komunitas Syiah Sampang	36
1. Sejarah dan perkembangan komunitas Syiah	36
2. Konflik dan pengusiran komunitas Syiah.....	41
3. Syiah di pengungsian	48
a. Budaya	48
b. Sosial	48
c. Ekonomi	49
BAB III: RESILIENSI SOSIAL KOMUNITAS SYIAH KORBAN KONFLIK SAMPANG	51
A. Komunitas Pengungsi Syiah Pasca Konflik	51
B. Proses Resiliensi Sosial Komunitas Pengungsi Syiah	60
C. Komponen Resiliensi Sosial Komunitas Pengungsi Syiah	62
D. Konsep Resiliensi Sosial Komunitas Pengungsi Syiah.....	64
E. Kesejahteraan Komunitas Pengungsi Syiah.....	66
F. Psikologi Agama Komunitas Pengungsi Syiah.....	73
BAB IV : PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumah Susun Puspa Agro Blok B	35
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara	30
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik memang kerap kali terjadi di kehidupan sosial masyarakat. Beragam motif yang dijadikan pemicu terjadinya konflik seperti agama atau kepercayaan, ras, etnis dan suku. Di masyarakat konflik dapat menjadi penyebab atau pengubah kepentingan kelompok, organisasi dan sebagainya, dengan demikian konflik juga ada yang dijadikan untuk mengatasi berbagai dualisme yang berbeda walaupun dengan meniadakan salah satu pihak yang bersaing.¹

Motif konflik tersebut tidak hanya terjadi sekali dua kali dalam kehidupan sosial termasuk kehidupan sosial masyarakat Indonesia, seperti konflik yang bermotif agama atau kepercayaan. Menurut Laporan Moderate Muslim Society tahun 2010 mencatat adanya 81 kasus kekerasan agama. Laporan ini sama sekali bukan gambaran sempurna karena tidak semua wilayah Indonesia masuk dalam jangkauan *monitoring*, misalnya laporan Moderate Muslim Society di Jawa Timur hanya dilaporkan ada empat kasus kekerasan agama, padahal laporan yang dikeluarkan Center for Marginalized Communities tahun 2010 mencatat 56 kasus yang bisa masuk dalam kategori pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan.²

¹ Hakimul Ikhwan Affandi, *Akar Konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135-136

² Ahmad Zainul Hamdi, *Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'I Sampang Madura*, ISLAMICA, Vol. 6, No. 2, (Maret 2012), hlm. 217

Konflik agama yang rentan terjadi adalah konflik yang melibatkan antara warga, kelompok pengikut aliran seperti Sunni, Syiah, Ahmadiyah dan lainnya. Contoh kasus misalnya yang terjadi di Kendari yaitu pembubaran yang dilakukan oleh warga setempat kepada kelompok Syiah yang mengadakan acara peringatan Asyyuro, warga setempat melakukan unjuk rasa karena dianggap kelompok Syiah adalah aliran sesat.³ Tidak hanya konflik antar kelompok Syiah tetapi kelompok lain juga menjadi sasaran masyarakat adalah kelompok Ahmadiyah di Tasikmalaya. Pengikut Ahmadiyah harus mendapatkan perlakuan berupa kekerasan oleh masyarakat sekitar enam orang pengikut Ahmadiyah harus kehilangan nyawanya akibat dari konflik.⁴

Konflik yang terjadi di Sampang Madura Jawa Timur bertempat di desa Blu'uran yang terletak di Karang Penang, merupakan salah satu contoh konflik motif kepercayaan. Penduduk Desa Blu'uran pada umumnya masih menganut budaya tradisional Madura dan paternalistik⁵ dengan menempatkan tokoh-tokoh pemuka agama sebagai panutan. Tokoh

³ Rosniawanty Fikri, *Warga Bubarkan Perayaan Hari Asyura Kaum Syiah di Kendari*, Nasional Tempo, diakses pada 21-02-2017 melalui <https://nasional.tempo.co/read/news/2016/10/11/058811394/warga-bubarkan-perayaan-hari-asyura-kaum-syiah-di-kendari>

⁴ Norman Apandi, *Kekerasan Terhadap Kelompok Kepercayaan Minoritas (Studi Kasus Kekerasan dan Diskriminasi Terhadap Jemaat Ahmadiyah Selaku Kelompok Minoritas Kepercayaan di Tasikmalaya)*, (Tasikmalaya: Program Studi Ilmu Politik dan Sosial, Universitas Siliwangi) hlm. 10-11

⁵ Paternalistik: bersifat seperti ayah (Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: Arloka, hlm 575), dan paternalistik, pemimpin yang menggunakan pengaruh yang sifat kebapaan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan, beberapa faktor yang mungkin disebabkan oleh paternalistik yaitu: 1) kuatnya ikatan primodial, 2) extended family system 3) kehidupan masyarakat yang komunalistik 4) peranan adat istiadat yang kuat dan 5) masih dimungkinkan hubungan pribadi dengan intim (diakses melalui <https://brainly.co.id/tugas/2707256>)

pemuka agama terdiri dari kyai yaitu orang yang dianggap memiliki pengetahuan tentang ilmu keagamaan secara mendalam. Penghormatan yang tinggi oleh masyarakat Madura terhadap Ulama dapat dilihat dari ungkapan *buppa'-bhabbu; ghuru;rato* yang berarti bapak-ibu, guru dan ratu. Ungkapan tersebut merupakan hirarki penghormatan dikalangan masyarakat Madura. Penghormatan utama kepada orang tua, dan selanjutnya kepada guru yang lebih fokus kepada kyai. Kyai dianggap dekat dengan kesucian agama sehingga dihormati dan diteladani.

Kedudukan dan peranan kyai sangat besar pengaruhnya melampaui batas pengaruh institusi kepemimpinan termasuk birokrasi. Hubungan kyai dan umatnya sangat dekat, sehingga apa yang dikatakan oleh kyai akan diikuti oleh umatnya.⁶ Aliran yang mendominasi daerah tersebut adalah Sunni, Nahdlatul Ulama (NU) dan aliran minoritas yaitu Syiah yang dipimpin Tajul Muluk⁷

Konflik bermula pada tahun 2006 dengan adanya syiar kebencian (*hate speech*), teror dan ancaman terhadap komunitas Syiah Sampang.⁸ Tahun 2012 merupakan titik puncak dari peristiwa konflik sebelumnya, akibat dari perselihan terkait pemahaman menyebabkan perselihan yang

⁶ Andang Subahari Anto DKK, *Tantangan Industrialisasi Madura (Membentuk Kultur, Menjunjung Leluhur)*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004) hlm, 54-55

⁷ Mohammad Affan, dkk., *Bara Di Pulau Garam: Mengurai Konflik Syiah-Sunni di Sampang Madura*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 50-51

⁸ Syukron Mahbub, "*kronologi Konflik Kekerasan Sunni Syiah Berbasis Kultur di Sampang Madura Dalam Perspektif Hukum HAM* " makalah ini disampaikan di *training* tingkat lanjut *rule of law* dan hak asasi manusia bagi dosen hukum dan HAM (Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia), hlm. 7

multikompleks. Konflik menyebabkan satu orang meninggal dan satu orang kritis, lima orang terluka. Tidak hanya itu, konflik ini juga mengakibatkan sembilan rumah dibakar dengan pemahaman bahwa setiap rumah yang di Sampang terdiri dari minimal tiga bangunan, meliputi rumah, dapur dan musholla.⁹

Ratusan massa menyerang dan mengancam setiap jiwa dengan keadaan terbatas dan inisiatif masing-masing, mereka menyelamatkan diri dari amukan massa ke Gedung Sekolah SDN Karang Gayam tanpa dikawal aparat keamanan. Bantuan dari kepolisian baru datang setelah 8 jam pasca penyerangan dengan membawa mereka ke kantor kepolisian.¹⁰ Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk meredakan konflik dengan merelokasi komunitas Syiah ke Gedung Olah Raga (GOR) Sampang untuk sementara waktu, selang beberapa waktu komunitas Syiah dipindahkan ke rumah susun Puspa Agro di Sidoarjo sampai saat ini.

Alasan komunitas Syiah Sampang dipindahkan dari GOR Sampang ke rumah susun Puspa Agro Sidoarjo adalah keamanan dan atas kesepakatan pemerintahan Kabupaten Sampang dan Ulama Madura. Dalam perundingan pemindahan pada awalnya tokoh Syiah dilibatkan namun dalam rundingan lanjutan yang membahas terkait pemindahan tempat pengungsian kelompok Syiah tidak dilibatkan karena dari pihak Syiah tidak mau mengungsi, sehingga pemindahan ke tempat relokasi

⁹ *Ibid.*, hlm. 7-8

¹⁰ Romel Masykuri dkk, "Dibalik Dinding Rusunnawa (Mengungkap Pengalaman Komunitas Syiah Sampang di Pengungsian)" Technical Report. January 2017 diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/313835693>

dilakukan secara pemaksaan oleh pihak pemerintahan Sampang.¹¹ Jumlah komunitas Syiah asal Sampang yang ditempatkan di rusun Jemundo tercatat sebanyak 335 jiwa dengan jumlah 81 KK.

Komunitas Syiah sampai saat ini masih tinggal di pengungsian. Pemerintah sudah melakukan berbagai macam solusi namun sampai saat ini masih belum menemukan solusi yang efektif (*win-win solution*). Kendati demikian pengungsi sangat menginginkan untuk dipulangkan ke kampung halamannya di Sampang. Kerinduan akan aktivitas di kampung halaman seperti mencangkul di sawah, bercengkrama dengan warga desa pada umumnya, anak-anak juga rindu untuk bermain di sawah dan beberapa aktivitas rutin pengungsi sebelum di relokasi.¹²

Berdasarkan uraian di atas dampak yang dirasakan dan dialami oleh komunitas Syiah sangat berpengaruh terhadap resiliensi komunitas melihat komunitas Syiah Sampang yang tidak mendapat fasilitas layak dan tidak dapat melakukan aktivitas keseharian secara bebas seperti yang dirasakan oleh warga Negara Indonesia pada umumnya, dimana Negara yang menjunjung tinggi tentang hak-hak warganya.

¹¹ Rendra Saputra, "Kronologi Pengusiran Syiah Sampang ke Sidoarjo", <http://daerah.sindonews.com/read/752364/23/kronologi-pengusiran-pengungsi-syiah-sampang-ke-sidoarjo-1371789712/>, diakses tanggal 25 Oktober 2016

¹² Romel Masykuri dkk, "Dibalik Dinding Rusunnawa (Mengungkap Pengalaman Komunitas Syiah Sampang di Pengungsian)" Technical Report. January 2017 diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/313835693>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti memfokuskan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang dijadikan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resiliensi sosial korban konflik Syiah Sampang di pengungsian ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi resiliensi sosial korban konflik Syiah Sampang di Pengungsian ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan dari rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan terkait resiliensi sosial korban konflik Syiah Sampang di pengungsian.
2. Mengetahui faktor-faktor resiliensi sosial korban konflik Syiah di pengungsian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dilihat dari perspektif teoritis atau praktis adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan kajian keilmuan sosial khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial terkait resiliensi sosial komunitas minoritas.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada praktisi sosial khususnya pekerja sosial tentang masalah

sosial kepada kelompok dan komunitas minoritas dengan motif apapun merupakan salah satu bidang yang harus ditangani. Selain itu, untuk memberikan rekomendasi bagi praktisi sosial dan pemerintahan untuk memikirkan nasib keberadaan kelompok dan komunitas minoritas sebagai warga negara Indonesia.

E. Kajian Pustaka

Kajian tentang Syiah Sampang tergolong cukup banyak baik kajian berupa karya ilmiah yang diterbitkan atau tidak. Kajian mengenai Syiah Sampang dapat dikategorikan dalam beberapa aspek seperti kajian teologi, politik, sosial dan budaya. Kajian yang akan diteliti masuk dalam kategori sosial yaitu tentang resiliensi sosial komunitas. Penulis menemukan beberapa literatur yang relevan tentang Syiah Sampang yang dijadikan kajian untuk memfokuskan kajian penelitian. Peneliti melakukan penelusuran terhadap jurnal, tesis dan skripsi. Adapun literatur yang dijadikan kajian sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Hodari tentang Gerakan Politik Syiah-Sunni (Studi Kasus Konflik Kepemimpinan Syiah-Sunni di Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran Sampang Madura). Untuk meneliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data didapat oleh peneliti melalui dua sumber yaitu sumber primer yang diantaranya Ustad Tajul, Iklil, ibunda dan istri Tajul Muluk dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara, dan sumber data sekunder. Pengambilan datanya melalui buku, jurnal, atrikel dan koran. Peneliti menjelaskan gerakan

politik komunitas Syiah yang pimpinan Tajul Muluk di Desa Karang Gayam Sampang berawal dari Kyai Makmun (Ayahanda Tajul Muluk) yang mulanya beraliran Sunni. Gerakan Syiah mulai berkembang diatas kendali kepemimpinan kyai Tajul Muluk. Pola dakwah yang terang-terangan dan sikap perilaku Tajul yang egaliter, ringan tangan.

Peneliti juga memaparkan terkait ajaran Syiah Sampang yang mencolok di masyarakat yaitu *pertama* rukun iman yang berjumlah lima yang terdiri dari *Tauhidillah* (pengesaan Allah), *An-Nubuwah* (kenabian), *Al-Imamah*, *Al-Adil* dan *Al-Maad* (kiamat/pembalasan) *kedua*, rukun Islam yang berjumlah delapan yaitu sholat, puasa, zakat, khumus (20% harta untuk jihad), haji, *amar ma'ruf nahi mungkar*, jihad fi sabilillah dan *Al wilayah* dan *ketiga*, Nikah *Mut'ah* (Nikah Kontrak) pernikahan tanpa ada saksi dan wali, nikah *mut'ah* dapat dilakukan sebanyak 100 kali, dan semakin sering melakukan pernikahan *mut'ah* maka derajat keimanan orang akan semakin tinggi, dan *keempat* penambahan kalimat dalam adzan yaitu kalimat *Asyhadu anna Aliyan wali Allah dan Asyhadu anna Aliyan hujjatullah*. Proses ajaran Syiah bermetamorfosis menjadi gerakan dengan mengadakan program sosial di masyarakat secara efektif. Salah satu kegiatan yang dilakukan Tajul Muluk adalah peringatan Maulid Nabi yang dilaksanakan secara kolektif di Masjid.¹³

¹³ Hodari, *Gerakan Politik Syiah-Sunni (Studi Kasus Konflik Kepemimpinan Syiah-Sunni di Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran Sampang Madura)*, skripsi (Surabaya: Jurusan Politik Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Sunan Ampel, 2015) diakses melalui digilib.uinsby.ac.id/4259/

Tesis yang ditulis oleh Jatim tentang Telaah Femenologi Patrimonialisme Budaya Politik Terhadap Konflik Sunni-Syiah Madura. Metode penelitian menggunakan kualitatif, subyek yang dijadikan sumber informan oleh peneliti terdapat sumber internal yaitu kelompok Syiah dan Sunni, dan sumber eksternal yang meliputi ketua MUI Sampang, pemerintahan daerah Sampang dan tokoh NU. Menurutnya, konflik Sunni-Syiah yang terjadi di Sampang disebabkan oleh serangkaian wacana kebencian dan penyesatan yang terus dilakukan secara *intens* terhadap komunitas Islam Syiah pimpinan Tajul. Salah satunya adalah perseteruan antara Tajul dan Rois (saudaranya) yang disebabkan oleh faktor kecemburuan sosial dan asmara yang menyebabkan Rois meninggalkan paham Syiah dan kembali ke Sunni.

Pada saat itu Rois membuka kelompok pengajian dan dalam materi dakwahnya, Rois seringkali mengstigma dan membentuk pola pikir masyarakat (pengikut pengajian Rois) dengan mengatakan bahwa komunitas Syiah memperbolehkan tukar istri, boleh kawin tanpa adanya saksi dan wali. Tidak hanya itu, fatwa sesat MUI se-Madura dan tingkat provinsi Jawa Timur terhadap komunitas Syiah semakin memperkeruh dan mengarahkan ke konflik horizontal yang berdampak sistematis. Konflik ini menjadi tragedi berdarah yang menyebabkan persoalan di lingkup lokal,

regional bahkan nasional, sehingga konflik semakin memanas dan berlarut-larut tidak kunjung selesai.¹⁴

Skripsi yang ditulis Nor Choerul Anam tentang Identitas Sosial Penganut Aliran Syiah Sampang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan *snowball* sampling. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa realitas sosial di Sampang menunjukkan adanya dua kategori sosial yang saling berhadapan yakni kelompok mayoritas Sunni dan kelompok minoritas Syiah. Komplikasi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial mulai dari rendahnya pendidikan, fanatisme kelompok, kepentingan golongan dan paham materialisme yang menyusup ke masyarakat. Imbas dari konflik sosial yang terjadi membuat kelompok minoritas Syiah mengalami krisis identitas dan memaksa mereka untuk mengevaluasi kembali identitas kelompoknya.

Penganut Syiah melakukan evaluasi kelompok dan mengambil strategi untuk memperjuangkan identitas sosial yang tengah terancam. Strategi perjuangan identitas sosial positif dilakukan dengan cara sebagai berikut; (1) melalui kreatifitas sosial dilakukan dengan merubah dimensi perbandingan yakni membandingkan *ingroup* (komunitas Syiah) dengan *outgroup* (komunitas di luar Syiah). Pada dimensi yang berbeda dengan membandingkan kemajuan-kemajuan yang dicapai komunitas Syiah dalam

¹⁴ Jatim *Konflik Sunni-Syiah Madura (Telaah Fenomenologis Terhadap Patrimonialisme Budaya Politik)*, tesis (Surabaya: Konsentrasi Filsafat Agama, Pasca Sarjana Prodi Keislaman, Universitas Sunan Ampel, 2014) , diakses melalui digilib.uinsby.ac.id/1328/5/Bab%201.pdf

hal penguasaan teknologi, (2) kreatifitas sosial dilakukan dengan mengevaluasi kembali pembanding agar dimensi yang sebelumnya negatif dipersepsikan positif. Dengan mempersepsikan kekalahan kelompok Syiah yang diterima sebagai sebuah ketabahan dan kesabaran,¹⁵

Jurnal yang ditulis oleh Hazim tentang Dampak Sosial dan Psikososial Bagi Pengungsi Pasca Konflik Antara Sunni-Syiah di Sampang Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut hasil penelitian yang dituliskannya, konflik di Sampang yang melibatkan komunitas Syiah dan Sunni aliran NU dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Secara ideologis kedua komunitas tersebut memiliki perbedaan sudut pandang terhadap sahabat nabi yakni Ali bin Abi Thalib dan faktor lain adalah faktor konflik antar keluarga yaitu perselisihan saudara antar Roisul Hakam (awalnya Syiah dan memutuskan untuk menjadi Sunni) dan Tajul Muluk (pemimpin Syiah) perselisihan berawal dari gagalnya Roisul Hakam untuk mempersunting salah satu santrinya. Selanjutnya adalah faktor ekonomi, menurut peneliti terjadinya konflik diakibatkan oleh kepentingan ekonomi politik yaitu terkait investasi migas di Madura selain dari faktor ekonomi politik yang mempengaruhi terjadinya konflik adalah karena adanya kekhawatiran ulama untuk kehilangan potensi ekonomi, dan faktor politik lokal. Konflik terjadi menjelang PEMILUKADA, konflik

¹⁵ Nor Choerul Anam, *Identitas Sosial Penganut Aliran Syiah Sampang, Jawa Timur*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015)

digunakan untuk kepentingan politisi lokal sehingga konflik ini dijadikan isu untuk kegagalan dari pemerintahan Sampang periode tersebut.

Serangkaian solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan konflik antar komunitas, adapun rangkaian yang telah dilakukan sebagai berikut: tahap de-eskalasi yaitu bantuan yang didatangkan dari Satuan Peleton Brimob Pamekasan untuk menjaga lokasi dan untuk menanggulangi konflik komunitas Syiah di relokasi ke GOR Sampang. Selanjutnya tahap intervensi kemanusiaan dan negosiasi politik. Pemerintah provinsi memberikan instruksi kepada bupati Sampang untuk memberikan tempat yang layak kepada komunitas Syiah, tidak hanya itu pada tahap ini terjadi mediasi antar kelompok Syiah dan Sunni namun masih belum menemukan solusi. Tahap *problem solving approach* yaitu komunitas Syiah direlokasi dan kedua kelompok Syiah-Sunni membuat ikrar bahwa mereka akan mewujudkan perdamaian antar warga yang berkonflik di wilayah tersebut, dan tahap *peace building*. Tahap ini meliputi transisi yaitu rekonstruksi infrastuktur yang rusa. Repatriasi yaitu pemulangan komunitas, rekonsiliasi kedua belak pihak untuk terwujudnya kesepakatan untuk kehidupan damai di satu wilayah dan perlu membangun komunikasi kedua belah pihak dan terakhir. Namun solusi tersebut tidak membuahkan hasil manis sehingga pemerintah membuat keputusan dengan merelokasi komunitas Syiah.

Keputusan tersebut bukanlah solusi efektif karena akan timbul dampak yang akan menjadi permasalahan baru untuk komunitas Syiah.

Adapun dampak sosial komunitas Syiah menurut peneliti sebagai berikut yaitu komunitas Syiah yang kehilangan tempat tinggal, kehilangan sumber pencaharian, dan terciptanya ketergantungan dengan pihak lain, terganggunya pendidikan anak di pengungsian dan mengalami gangguan psikologis, terpasung kebebasan pengungsi, terbatasnya akses sosial kesehatan dan kemiskinan yang akan dialami oleh komunitas Syiah.¹⁶

Jurnal yang ditulis oleh Bima Pusaka Semedhi dkk tentang Resiliensi Pengungsi Konflik Sampang. Jurnal ini mengkaji tentang resiliensi pengungsi di relokasi. Metode pendekatannya menggunakan kualitatif fenomenologi dengan melibatkan dua orang pengungsi yang menjadi korban sebagai subjek penelitiannya. Penulis meneliti terkait resiliensi yaitu ketahanan pengungsi Syiah dengan melihat beberapa aspek seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, *reaching out* dkk. Penulis mengatakan ada dua perbedaan resiliensi antara subjek. Perbedaan tersebut terletak di sumber resiliensi, seperti sumber *I am* subjek berinisial Z dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap Tuhan dan ajaran agamanya. Sedangkan subjek *I am* dari SR dipengaruhi oleh motivasi diri yaitu kebangkitan dirinya dari keterpurukan. Peneliti juga memaparkan bahwa kedua subjek memiliki tujuh kemampuan dan sumber-sumber resiliensi.¹⁷

¹⁶ Hazim *Dampak Sosial dan Psikososial Bagi Pengungsi Pasca Konflik Antara Sunni-Syiah di Sampang Madura*, Jurnal Psikologia, Vol 3:1 (Januari: 2015), ojs.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/107

¹⁷ Semedhi, Bima Pusaka, dkk., "*Resiliensi Pengungsi Korban Sampang*." Jurnal Mediapsi, Vol.1:1 (Desember, 2015). Diakses melalui mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/6

Cahyo Pamungkas dalam jurnal yang berjudul *Social Resilience Of Minority Group: Study On Shia Refugees in Sidoarjo And Ahmadiyya Refugees In Mataram*. Dalam penelitian ini peneliti membahas terkait resiliensi yaitu tentang ketahanan komunitas dalam menghadapi tekanan dan gangguan strategi komunitas untuk mendapatkan pengakuan atas kepercayaannya. Hasil penelitiannya mengatakan komunitas Syiah Sampang dan Ahmadiyah di Mataram memiliki perbedaan dalam resiliensi sosial mereka. Dengan pendekatan Boudieu dapat dikatakan bahwa resiliensi sosial pengungsi Ahmadiya dan Syiah adalah sesuatu yang tumbuh dan berkembang terus menerus dalam tahun terakhir. Kemampuan mereka untuk bangkit dalam mengatasi masalah di pengungsian terbentuk melalui pengalaman yaitu penderitaan yang dialami, ingatan kelompok tentang kekerasan, posisi mereka yang didiskrimasi dan marjinal. Faktor lain yang mempengaruhi resiliensi sosial mereka dibentuk oleh tradisi, budaya dan agama mereka. Kemampuan pemimpin komunitas dalam menegosiasikan kepentingan komunitas dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.¹⁸

Tinjauan penulis tentang Syiah Sampang setidaknya membantu penulis untuk menentukan dan memilih rujukan penelitian. Kajian yang akan ditulis berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, karena fokus yang akan diteliti yaitu tentang resiliensi sosial komunitas. Lebih spesifiknya

¹⁸ Cahyo Pamungkas, *Social Resilience Of Minority Of Minority Group: Study On Shia Refugees And Sidoarjo And Ahmadiyya Refugees In Mataram*, Jurnal Ulumuna, Vol 19:2 (2015), diakses melalui <http://ejournal.iainmataram.ac.id/index.php/ulumuna>

perbedaan kajian ini sebagai berikut: *pertama* kajian ini memfokuskan terhadap resiliensi sosial komunitas yaitu peneliti melihat ketahanan kelompok Syiah Sampang di pengungsian dengan melihat faktor yang mempengaruhinya. *Kedua*, melihat kesejahteraan komunitas yang mempengaruhi ketahanan sosial komunitas. *Ketiga*, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

F. Kerangka Teori

1. Resiliensi Sosial

a. Definisi Resiliensi Sosial

Resiliensi sosial sering berkaitan dengan Entitas sosial (individu, organisasi dan komunitas) dan kemampuan mereka untuk mentolerir, menahan, mengatasi dan menyesuaikan diri dari berbagai jenis ancaman lingkungan dan sosial.¹⁹ Dewan keamanan Israel mendefinisikan resiliensi sosial sebagai keberlanjutan masyarakat dilihat dari persepsi psikologis dan berkonsentrasi pada kemampuan individu untuk mengelola ketegangan situasi dan tekanan. Resiliensi sosial ini berkaitan dengan perasaan dan emosi individu, pola perilaku individu dalam kehidupan dengan melihat kemampuan mereka dalam mengatasi dan menyesuaikan diri.

¹⁹ Markus keck and Patrick Sakdapolrak, *what is social resilience? Lessons learned and ways forward*, Jurnal Erkunde, Vol 67:1,(Maret: 2013), diakses melalui <http://www.jstor.org/stable/23595352> , hlm. 8

b. Komponen Resiliensi Sosial

Risiliensi sosial dapat diartikan sebagai sifat dan ciri khas masyarakat terkait kemampuan masyarakat dalam menahan kesengsaraan dan mengatasi perubahan secara efektif, atau dapat pula digambarkan sebagai komitmen masyarakat disegala bidang yang ada di masyarakat untuk mencapai tujuan bersama dengan kemampuan dan adaptasi mereka terhadap perubahan. Dalam resiliensi sosial ada dua komponen, pertama adalah komponen motivasi yang mengacu pada kemauan orang untuk memobilisasi²⁰ dan berkontribusi pada kebaikan bersama seperti mengorbankan inspirasi individu untuk sementara waktu demi mencapai dan membantu tujuan kolektif. Komponen kedua mengacu pada kemampuan untuk mengatasi ancaman saat ini dan potensi dengan mempertahankan keberfungsian²¹.

c. Konsep Resiliensi Sosial

Ada dua konsep resiliensi sosial yang digunakan The Forum of National Security The Society & National Security Program (SNS) untuk menguji resiliensi sosial. Dua konsep tersebut dilihat dari dimensi individu (mikro) dan masyarakat (makro).

²⁰ Mobilitas: kesiapan untuk bergerak cepat atau berpindah tempat, *-ekologi* gerak perubahan atau perpindahan penduduk dari tempat satu ke tempat yang lain; *-geografis* gerak penduduk dari daerah yang satu ke daerah yang lain; *-sosial* perubahan kedudukan warga masyarakat kelas sosial yang satu ke kelas sosial yang lain. (Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hlm. 412)

²¹ The Forum of National Security the Society & National Security Program (SNS), *The Concept of Social Resilience*, (Israel: Samuel Neaman Institute, 2005) diakses melalui www.neaman.org.il/NeamanHeb/UploadFiles/DGALLERY/4598681163.pdf hlm. 8-9

Resiliensi sosial di ranah makro adalah tingkat kinerja umum masyarakat di ranah publik yang diungkapkan di bidang pendidikan, kesejahteraan, demokrasi dan pemerintahan, serta kemampuan masyarakat untuk mengatasi permasalahan dan konflik dengan melindungi struktur dan tujuannya.²²

1. Kesejahteraan Sosial

a. Definisi Kesejahteraan Sosial

James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah dapat di manajemen dengan baik. Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga belum tentu semua orang memiliki kemampuan untuk manajemen yang baik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi ; (2) ketika kebutuhan terpenuhi. Setiap individu, kelompok dan masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya terkait ekonomi tetapi juga, keamanan, kesehatan dan pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksima. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah-langkah memaksimalkan peluang-peluang

²² *Ibid.*, hlm. 91-92

sosial. Peluang tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah melalui program-programnya.²³

Kesejahteraan sosial menurut undang-undang Republik Indonesia nomer 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁴

b. Bidang Perkembangan Kesejahteraan

Beberapa bidang untuk melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

1) Kependudukan

Sumber daya manusia berperan penting dalam pembangunan untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan demi kesejahteraan bersama secara berkelanjutan.

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kesejahteraan penduduk yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Jumlah penduduk yang besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas penduduk akan menjadi kendala pembangunan.

²³ Mictahul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 72

²⁴ Undang-undang Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (2).

2) Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk.

3) Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Beberapa indikator output yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan SDM antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan.

4) Ketenagakerjaan

Indikator yang menggambarkan ketenagakerjaan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja

menurut kelompok lapangan usaha, persentase pekerja menurut kelompok upah/gaji/pendapatan bersih dan persentase pekerja anak

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran non makanan. Pergeseran pola pengeluaran dari makanan ke non makanan terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non makanan pada umumnya tinggi.

6) Perumahan dan lingkungan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Kualitas lingkungan rumah tinggal memengaruhi status kesehatan penghuninya. Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang

Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik.

7) Kemiskinan

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (BPS, 2016). Pemahaman terhadap karakteristik penduduk miskin penting untuk dicermati agar paket kebijakan dan terobosan baru yang diciptakan terkait kemiskinan dapat tepat sasaran. Pengentasan

kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi menjadi prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan.²⁵

2. Psikologi Agama

Agama adalah panduan, pedoman, dan tentang aturan-aturan hidup. Agama dalam pengertian lain dinisbahkan kepada orang yang akan menjadi aman, nyaman dan damai. Agama menurut pandangan Islam adalah *al-diin* yang berarti nasihat, pedoman dan aturan hidup.²⁶

Psikologi sosial adalah ilmu psikologi yang menekankan kajiannya pada pengaruh proses kejiwaan dan bentuk-bentuk kemantapan atau kegoncangan dalam kehidupan keberagamaan seseorang. Psikologi agama merupakan studi psikologi yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan seseorang dengan tetap.²⁷ Psikologi agama mencoba menguak bagaimana agama mempengaruhi perilaku manusia.²⁸

Agama atau sumber kekuatan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan. Ada tiga langkah yang

²⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*, hlm. 85-143 diakses melalui <http://www.bps.go.id>

²⁶ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 25

²⁷ Ikhrom, *Titik Singgung Antara Tasawuf, Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Vol 19:1, (Januari 2008), hlm. 6

²⁸ Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 26

bisa dilakukan seseorang saat menghadapi permasalahan berdasarkan agama, yaitu:²⁹

a. *Positive thinking*

Pola pikir yang mengandung muatan positif terhadap objek yang dipikirkannya dikenal dengan berfikir positif (*positive thinking*). Dalam islam positif thinking dikenal dengan istilah *khusnodzan*. *Khusnodzan* adalah cara berfikir yang bebas dari kompleksitas, kebencian, prasangka dan berbagai emosi negatif. *Khusnodzan* sering diterjemahkan berbaik sangka. Dalam Alquran *khusnodzan* mengarah kepada tiga faktor yaitu *khusnodzan* kepada Allah, alam semesta dan sesama. Beberapa surat dan ayat dalam Alquran menjelaskan tentang *khusnodzan*.³⁰ Salah satu ayat yang membahas tentang *positive thinking* atau *khusnodzan* adalah surat *Al-Insyirah*.

Sebagaimana terjemahan ayat 1 sampai 6, Allah berfirman: "Bukankah telah Kami lapangkan untukmu dadamu? Dan telah Kami hilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan namamu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

²⁹ Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Vol.3:2, (Desember 2006), hlm. 74 diakses melalui <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/658/532>

³⁰ Uly Gusniarti, DKK, *Validasi Islamic Positive Thinking Scale Berbasis Kriteria Eksternal*, Jurnal Psikologi Islam Vol 4:1 (2017), hlm 55.

Tafsir dari 6 ayat itu ialah janji dan kabar gembira dari Allah bahwa semua kesulitan dari setiap persoalan manusia selalu ada jalan keluarnya, maka hadapilah masalah itu dengan hati yang lapang. Maka langkah pertama saat mengalami masalah ialah melapangkan dada, selapang-lapangnya sehingga lahirlah *positive thinking* terhadap masalah yang ada. Itulah separuh dari penyelesaian dari masalah. Karena dengan berfikir positif, otak manusia dapat berfikir secara jernih mengenai jalan keluar dari permasalahan yang ada.

b. Positive Acting

berprilaku baik atau perbuatan-perbuatan yang tidak menimbulkan muatan negatif adalah bagian dari *positive acting*. *Positive acting* juga memiliki relevansi dengan koping melalui tindakan langsung (*direct action*) yaitu setiap usaha tingkah laku yang dijadikan oleh individu untuk mengatasi kesakitan atau luka, ancaman atau tantangan dengan cara mengubah hubungan yang bermasalah dengan lingkungan.³¹

Positive acting juga diajarkan dalam Islam sebagaimana yang termaktub dalam ayat 7, Allah berfirman : "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain "

³¹ Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, (Yogyakarta:ANDI OFFSE, 2007), hlm. 60

Dari ayat ini Allah memberikan langkah kedua dalam menyelesaikan masalah, yaitu berusaha keras menyelesaikan persoalannya melalui perilaku-prilaku nyata yang positif. Usaha konkrit ini adalah anjuran nyata dari Allah untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi persoalan seberat apa-pun. Perintah inipun mengandung makna untuk tetap mencoba meminta bantuan manusia lain sebagai perantara pertolongan dari-Nya. Sebagaimana Allah jelaskan dalam ayat lain dalam Al-Qur'an :

"Jadikanlah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman sebagai penolongmu".

c. *Positive Hoping*

Pendekatan spiritual memiliki pengaruh dan kekuatan untuk dalam menyelesaikan masalah. Secara umum spiritualitas dapat digunakan sebagai cara manusia untuk menghadapi dan beradaptasi dengan masalah (*coping*). Bagi orang yang mengalami kesedihan dan penderitaan, merasakan kehadiran tuhan atau *the highest power*.³²

Positive hoping dalam agama dapat dilakukan dengan berdoa. Berdoa adalah salah satu contoh dari praktek spiritualitas yang mampu memberikan kekuatan kepada seseorang, karena bagi pendoa, mereka merasakan bimbingan dan perlindungan Tuhan dalam penyelesaian keagamaan dan kesulitan mereka. Doa

³² Waryono Abdul Ghafur. dkk, *INTERKONEKSI Islam dan Kesejahteraan Sosial Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.

dan praktek spiritualitas sangat terapik karena membawa harapan optimisme bagi seseorang yang sebelumnya tidak berdaya.³³

Positive hoping juga dijelaskan dalam Alquran yang tercantum dalam ayat terakhir surat Al-Insyirah ini yang berbunyi, "Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap ". Makna ayat di atas ialah setelah manusia berlapang dada dengan masalah yang ada, lalu manusia mau dan mampu berusaha secara optimal dalam rangka menyelesaikan masalahnya lalu usaha terakhir yang tidak boleh ditinggalkan adalah: berdoalah dan bertawakallah kepada Allah SWT mengenai hasil dari semua usaha yang telah dilakukan itu. Allah menghendaki manusia sebagai makhluk-Nya mau berharap secara total kepada-Nya sebagai bukti ketundukan, ketaatan dan kepercayaan manusia kepada Tuhannya Yang Maha Pengasih, lagi Maha Mendengar dan Maha Mengabulkan permohonan.

ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 153, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar "

³³ *Ibid.*, Hlm. 42

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena penelitian ini meneliti terkait resiliensi komunitas Syiah Sampang di pengungsian pasca konflik di pengungsian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Metode ini melibatkan individu, unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok keluarga serta unit sosial lainnya dalam melakukan pemeriksaan dan penyelidikan terkait sumber-sumber penelitian.³⁴

Analisis data studi kasus menurut Robert K. Yin diantaranya (1) analisis perbandingan pola. Pola perbandingan yang dimaksud adalah peneliti mempertemukan dan mencocokkan atau membandingkan gagasan yang dimiliki peneliti dan gagasan yang didapat di lapangan, sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan peneliti melakukan penelusuran terkait literatur yang memiliki hubungan dengan Syiah Sampang dan teori terkait resiliensi sosial setelah melakukan penelusuran peneliti melakukan penelitian lapangan di pengungsian rumah susun Puspa Agro, Sidoarjo dilanjutkan dengan perbandingan antar literatur dan hasil dari lapangan ; (2) analisis pembuatan penjelasan (eksplanasi) dan mencari hubungan fenomena dengan

³⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusahaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 19-20

fenomena lain dan diinterpretasikan dengan gagasan peneliti yang bersumber dari literature.

Peneliti menjelaskan terkait komunitas Syiah di pengungsian, yaitu mencari pengaruh komunitas yang tetap bertahan di pengungsian dan menginterpretasikan dengan teori resiliensi sosial.³⁵

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah susun tempat pengungsian komunitas Syiah komunitas yang terletak di wilayah Sidoarjo yang beralamatkan Jl. Raya Sawunggaling, Jemundo, Taman, Kabupaten Sidoarjo.

3. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Teknik pemilihan subjek/informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan disengaja berdasarkan pertimbangan orang-orang yang telah berpengalaman dan sesuai dengan penelitian.³⁶ Subjek yang dijadikan sebagai sumber informan dari penelitian ini adalah UT informan yang memiliki pengaruh di komunitas dan RH pengungsi yang juga menjadi relawan di pengungsian dan NH pengungsi, dan IUT pengungsi. Pemilihan informan dilakukan untuk mendapat data terkait ketahanan

³⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, hlm. 182-184

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68

(resilien) komunitas sampai saat ini, karakteristik komunitas Syiah yang akan dijadikan sebagai informan sebagai berikut:

- 1) Informan adalah pengikut aliran Syiah
- 2) Informan merupakan korban langsung konflik Sampang
- 3) Informan sudah tinggal dua tahun lebih di pengungsian.

Dan informan tambahan yaitu pengelola rumah susun Puspa Agro.

b. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu fokus atau lokus penelitian, yaitu sasaran penelitian, secara konkrit objek tersebut digambarkan di rumusan masalah.³⁷ Objek penelitian yang akan diteliti adalah resiliensi sosial komunitas pengikut aliran syiah di pengungsian. Pengamatan dan wawancara terkait resiliensi sosial komunitas dimulai dari melihat parameter resiliensi sosial komunitas yaitu kesadaran komunitas, pola perilaku komunitas dan menifestasi pola perilaku. Kemudian melihat komponen, yaitu terkait motivasi dan kontribusi. Dan yang terakhir peneliti melihat resiliensi sosial komunitas melalui konsep terkait resiliensi sosial yaitu melalui resiliensi sosial mikro dan resiliensi sosial makro.

³⁷ *Ibid.*,

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui kunjungan langsung ke rumah susun tempat pengungsian komunitas, peneliti mengamati terkait kondisi tempat tinggal komunitas dan aktivitas.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terkait resiliensi sosial komunitas Syiah. Pemilihan wawancara terstruktur ini dilakukan supaya informan dapat menjawab secara mudah terkait resiliensi sosial. Untuk lebih jelas berikut adalah pedoman wawancara peneliti:

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara

Indikator	Keterangan
Komunitas Syiah di pengungsian	<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kronologi konflik sampai pengusiran dan di alokasikan ke rumah susun • Pengalaman yang dirasakan di pengungsian • Aktivitas komunitas di pengungsian

<p>Resiliensi sosial komunitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Parameter resiliensi sosial <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesadaran ➤ Pola prilaku ➤ Manifestasi prilaku - Komponen resiliensi sosial <ul style="list-style-type: none"> ➤ Motivasi ➤ Kontribusi - Ruang lingkup resiliensi sosial <ul style="list-style-type: none"> ➤ Resiliensi sosial mikro ➤ Resiliensi sosial makro 	<p>Tanggapan informan terkait keberadaan mereka di pengungsian, Pola adaptasi pengungsi dengan pengungsi dan masyarakat sekitar, Motivasi yang mempengaruhi komunitas untuk tetap bertahan, Keterlibatan komunitas dalam kegiatan komunitas, Keadaan individu komunitas di pengungsian seperti pengalaman trauma yang dirasakan pasca konflik, Kesejahteraan komunitas.</p>
---	---

c. dokumentasi

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti berupa foto tentang lokasi, bangunan rumah susun yang dapat dijadikan sebagai bukti terkait kondisi tempat pengungsian dan beberapa terkait aktivitas komunitas Syiah di pengungsian. Selain foto, dokumentasi yang didapat peneliti berupa rekaman wawancara yang di lakukan dengan beberapa informan.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis dimulai dengan menelaah ulang semua data yang diperoleh dari lapangan. berupa rekaman dengan durasi mulai dari 03-60 menit, dan transkrip mulai dari 5-21 halaman, dan dokumentasi berupa foto. Langkah berikutnya adalah *data reduction* atau reduksi data dilakukan dengan melakukan abstraksi atau usaha untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Reduksi

dilakukan dengan pemaparan melalui transkrip hasil wawancara dan dilanjutkan dengan pengkategorian sesuai dengan teori, dan dilanjutkan dengan menganalisis hasil wawancara.

6. Validitas Data Penelitian

Uji validitas data ini dilakukan untuk melihat keabsahan dan objektivitas penelitian, langkah untuk melakukan validitas sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain seperti melalui pemeriksaan dengan sumber lainnya. Hal yang dapat dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil wawancara dengan observasi, yaitu melihat kondisi lingkungan pengungsian dengan hasil wawancara dengan informan; (2) membandingkan wawancara, dengan melihat hasil pemaparan dari semua informan dan melihat kesinkronan antar wawancara informan.

b. Pemeriksaan melalui diskusi

Untuk menguji keabsahan peneliti melakukan diskusi dengan peneliti lainnya yang pernah melakukan penelitian terkait Syiah Sampang. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka. Dalam diskusi ini peneliti mendeskripsikan dan mengklarifikasi penafsiran dari hasil penelitiannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan proposal ini, peneliti menetapkan sistematika pembahasan kedalam beberapa bab, ialah;

Bab I, berisi pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum yang meliputi, letak geografis dan kondisi tempat pengungsian, rumah susun Puspa Agro, sejarah singkat Syiah di Sampang dan kronologi konflik sampai pasca konflik, dan kehidupan Syiah di pengungsian meliputi budaya, sosial dan ekonomi.

Bab III, menjelaskan laporan penelitian, dan jawaban terkait rumusan masalah penelitian terkait resiliensi sosial komunitas Syiah Sampang di pengungsian.

Bab IV, berisi penutup dari penelitian, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penelitian setelah mengolah dan menganalisis semua sumber data penelitian.

Dibagian terakhir didukung dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

kesimpulan yang didapat oleh peneliti melalui penelitian dan analisis sebagai berikut:

1. Komunitas Syiah dapat dikatakan bertahan (ber-resilien) meskipun karena desakan atau keterpaksaan karena tidak adanya solusi dan mengharuskan komunitas pengungsi untuk tinggal di pengungsian. Karena jika dilihat dari kesejahteraan komunitas Syiah, komunitas masih belum mendapatkan dan memenuhi secara maksimal. kesejahteraan pengungsi yang dilihat dari beberapa point yang dijadikan tolak ukur seperti status kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, dan kemiskinan. Hampir seluruh point yang dijadikan tolak ukur kesejahteraan tidak didapat oleh komunitas seperti perumahan dan lingkungan. Sampai saat ini status rumah susun yang ditempati oleh pengungsi masih sebatas tempat sementara dan pengungsi juga tidak diijinkan pulang ke kampung halaman dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Tidak hanya itu jika dilihat dari taraf dan pola konsumsi pendapatan dan pengeluaran dari komunitas tidak seimbang, yaitu lebih banyak pengeluaran dari pendapatan meskipun ada bantuan langsung berupa uang tunai dari pemerintah tetapi bantuan tersebut tidak mencukupi. Pendapatan pengungsi dari pekerjaanpun sangat sedikit. Kendati

demikian pengungsi masih harus tetap tinggal di pengungsian sampai pemerintah menemukan solusi dan memulangkan mereka ke kampung halaman di Sampang.

2. Faktor yang mempengaruhi komunitas untuk ber-resilien di pengungsian dipengaruhi oleh agama atau kepercayaan yaitu *positive thinking* usaha pengungsi untuk menjadikan konflik bukan sebagai bencana melainkan cobaan Tuhan yang harus dihadapi oleh mereka, *positive acting* yaitu konflik yang dialami dijadikan sebagai sumber kekuatan untuk menuntut ilmu, bahkan dengan kondisi yang pas-pasan pengungsi memiliki tekad untuk tetap menyekolahkan dan memondokkan anaknya, selanjutnya *positive hoping* harapan pengungsi untuk kembali ke kampung halaman tidak pernah memudar sampai saat ini. Selain itu faktor yang juga mempengaruhi kebertahanan komunitas adalah loyalitas atau kesetiaan komunitas terhadap Syiah dan *figure* pemimpin yang dikagumi.

B. Saran

setelah melakukan penelitian tentang resiliensi sosial komunitas Syiah Sampang: Studi Kasus Korban Konflik Syiah Sampang di Pengungsian, Rumahsusun Puspa Agro, Sidoarjo, Jawa Timur. Ada beberapa saran untuk dilakukan bagi peneliti selanjutnya maupun pmerintahan Jawa Timur agar lebih baik kedepannya, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya terkait isu konflik Syiah Sampang dan pengungsian Sampang dapat melakukan penelusuran terkait kajian-kajian tentang isu konflik sebagai dasar acuan peratanyaan di pengungsian, sehingga peneliti mendapatkan data secara maksimal
2. Peneliti selanjutnya tahu dan memahani terkait budaya dan kultur Madura sebagai salah satu cara untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan pengungsi, karena tidak semua pengungsi mau diwawancarai dan mau terbuka.
3. Peneliti, dapat memiliki peran dan keterlibatan untuk membantu komunitas baik dengan bergabung dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau dengan keinginan individu/
4. Pemerintah provinsi Jawa timur dapat memberikan pemberdayaan atau pelatihan kepada pengungsi Syiah baik laki-laki dan perempuan sehingga pengungsi dapat memperbaiki kehidupan ekonomi melalui *skill* yang dimiliki. Pemerintah provinsi menyediakan pengajar atau sukarelawan untuk mengajarkan pendidikan anak usia dini di pengungsian
Praktisi sosial dapat memberikan bantuan baik berupa jasa seperti keterlibatan mereka untuk memperjuangkan hak-hak komunitas Syiah. Dan memberikan pelayanan-pelayanan seperti pengadaan aktivitas *trauma healing* dan pelatihan *skill* pengungsi

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Ghafur , Waryono. dkk, *INTERKONEKSI Islam dan Kesejahteraan Sosial Teori, Pendekatan, dan Studi Kasus*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.
- Affan, Mohammad, dkk, *Bara Di Pulau Garam: Mengurai Konflik Syiah-Sunni di Sampang Madura*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Affandi, Ikhwan, Hakimul Akar *Konflik Sepanjang Zaman Elaborasi Pemikiran Ibn Khaldun*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Depok: Raja Frafindo Persada
- Anto, Andang Subahari DKK, *Tantangan Industrialisasi Madura (Membentur Kultur, Menjunjung Leluhur)*, Malang: Bayu Media Publishing, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Statistik Indonesia, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Pengusahaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Huda, Mictahul, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong , J, Lexi , *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Partanto , A, Pius dan M Dahlann Al Barry, *kamus ilmiah populer*, Surabaya: Arloka, 2001
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rajab, Khairunnas *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012
- Siswanto, *Kesehatan Mental Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*, Yogyakarta:ANDI OFFSE, 2007.

- Soehadha , Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- The Forum of National Security the Society & National Security Program (SNS), *The Concept of Social Resilience*, Israel: [Samuel Neaman Institute](#), 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Wiyata, Latief, *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*, Yogyakarta: LkiS, 2002.

SKRIPSI DAN JURNAL PENELITIAN

- Anam, Nor Choerul, *Identitas Sosial Penganut Aliran Syiah Sampang, Jawa Timur*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015.
- Apandi, Norman, *Kekerasan Terhadap Kelompok Kepercayaan Minoritas (Studi Kasus Kekerasan dan Diskriminasi Terhadap Jemaat Ahmadiyah Selaku Kelompok Minoritas Kepercayaan si Tasikmalaya)*, Tasikmalaya: Program Studi Ilmu Politik dan Sosial, Universitas Siliwangi
- Emma Indirawati, *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Vol.3:2, Desember 2006
- Gusniarti, Uly DKK, *Validasi Islamic Positive Thinking Scale Berbasis Kriteria Eksternal*, Jurnal Psikologi Islam Vol 4:1 2017
- Hamdi, Ahmad Zainul, *Klaim Religious Authority Dalam Konflik Sunni-Syi'1 Sampang Madura*, ISLAMICA, Vol. 6, No. 2, Maret 2012.
- Hasyim, Moh, Syiah: Sejarah Timbul dan Perkembangan di Indonesia, Jurnal "Analisa" Volume 19 Nomor 02 Juli - Desember 2012.
- Hazim *Dampak Sosial dan Psikososial Bagi Pengungsi Pasca Konflik Antara Sunni-Syiah di Sampang Madura*, Jurnal Psikologia, Vol 3:1, Januari: 2015.

- Hodari, *Gerakan Politik Syiah-Sunni (Studi Kasus Konflik Kepemimpinan Syiah-Sunni di Desa Karang Gayam dan Desa Blu'uran Sampang Madura)*, skripsi, Surabaya: Jurusan Politik Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Sunan Ampel, 2015
- Ikhrom, *Titik Singgung Antara Tasawuf, Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*, Vol 19:1, Januari, 2008.
- Indirawati, Emma *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Coping*, Vol.3:2, Desember 2006
- Jatim *Telaah Femenologis Patrionalisme Budaya Politik Terhadap Konflik Sunni-Syiah Madura*, Tesis, Surabaya: Konsentrasi Filsafat Agama, Pasca Sarjana Prodi Keislaman, Universitas Sunan Ampel, 2014.
- Keck, Markus and Patrick Sakdapolrak, *what is social resilience? Lessons learned and ways forward*, Jurnal Erkunde, Vol 67:1, Maret: 2013.
- Mahbub, Syukron, *Kronologi Konflik Kekerasan Sunni Syiah Berbasis Kultur di Sampang Madura Dalam Perspektif Hukum HAM*, Yogyakarta: Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia.
- Masykuri, Romel, dkk, "Dibalik Dinding Rusunnawa (Mengungkap Pengalaman Komunitas Syiah Sampang di Pengungsian)" Technical Report. January 2017.
- Pamungkas, Cahyo, *Social Resilience Of Minority Of Minority Group: Study On Shia Refugees And Sidoarjo And Ahmadiyya Refugees In Mataram*, Jurnal Ulumuna, Vol 19:2, 2015.
- Pusaka, Samedhi, Bima, dkk., *Resiliensi Pengungsi Korban Sampang*, Jurnal Mediapsi, Vol.1:1 Desember, 2015.

SUMBER INTERNET

- Agus, Gaji UMR Sidoarjo, diakses melalui <https://www.gajiumr.com/gaji-umk-sidoarjo/> pada 5 Januari 2018
- Saputra, Rendra "Kronologi Pengusiran Syiah Sampang ke Sidoarjo", Sindonews.com <http://daerah.sindonews.com/read/752364/23/kronologi-pengusiran-pengungsi-syiah-sampang-ke-sidoarjo-1371789712/>
- Ronny Wicaksono, "Pengungsi Syiah di Sidoarjo Tak Bisa "Toron" ke Sampang", <http://www.timesindonesia.co.id/baca/104716/20150924/150158/pengungsi-syiah-di-sidoarjo-tak-bisa-toron-ke-sampang/>

Fikri , Rosniawanty, *Warga Bubarkan Perayaan Hari Asyura Kaum Syiah di Kendari*, Nasional Tempo,

<https://nasional.tempo.co/read/news/2016/10/11/058811394/warga-bubarkan-perayaan-hari-asyura-kaum-syiah-di-kendari>

Mawuntyas, Dini, *Bagaimana Kronologi Syiah Masuk Sampang?*, Tempo.co
<https://m.tempo.co/read/news/2012/09/02/173426989/bagaimana-kronologi-syiah-masuk-sampang>

Laporan Investigasi dan Pemantauan Kasus Syi'ah Sampang, KontraS Surabaya 2012, diakses melalui
<https://www.kontras.org/.../Laporan%20Investigasi%20Syiah%20di>